# RINGKASAN

**Pemanfaatan Dedak Sebagai Umpan Ulat Grayak Pada Tanaman Jagung di UPT Pertanian Terpadu Politeknik Negeri Jember.** Liska Aningrum, NIM A42161424, Tahun 2020, Program Studi Teknologi Produksi Tanaman Pangan Jurusan Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Dosen Pembimbing Rudi Wardana, S.Pd, M.Si.

Praktek kerja lapang merupakan suatu kegiatan untuk melatih mahasiswa untuk belajar bekerja didalam suatu perusahaan. Praktek kerja lapang ini diharapkan mampu menjadi sarana dalam mengasah ilmu dan pengetahuan, keterampilan keahlian pada setiap individu mahasiswa. Untuk menerapkan pengetahuan serta keterampilan di lapang, maka dilakukan Praktek Kerja Lapang di UPT Pertanian Terpadu yang berlokasi di Politeknik Negeri Jember, Jalan Mastrip, Sumbersari, Jember. Jagung merupakan komoditas pangan yang memiliki potensi besar untuk kepentingan industri pangan, pakan dan *biofuel*. Selain untuk konsumsi manusia,jagung juga dimanfaatkan sebagai pakan ternak unggas dan ruminansia.

 Tujuan praktek kerja lapang yaitu dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, memberikan pengalaman kerja bagi setiap mahasiswa mengenai aktivitas kegiatan dalam suatu perusahaan serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan khususnya ilmu dalam bidang produksi tanaman pangan. Metode yang digunakan dalam kegiatan praktek kerja lapang ini meliputi praktek lapang, wawancara, tanya jawab dan studi pustaka.

Berdasarkan kegiatan PKL yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dalam pengendalian hama pada tanaman jagung tidak hanya dilakukan dengan penyemprotan saja, namun apabila penyemprotan dirasa kurang efektif bisa dilakukan dengan altenatif baru sebagai solusi pengendalian hama ulat pada tanaman jagung yaitu dengan pemanfaatan umpan dedak insektisida. Di UPT Pertanian Terpadu untuk mengendalikan hama ulat memanfaatkan dedak yang sudah dicampur dengan insektisida sebagai umpan yang diaplikasikan pada tanaman jagung yang berumur satu bulan lebih atau pada fase generatif.

Berdasarkan data analisis kelayakan usaha diperoleh nilai B/C ratio sebesar 0,29 artinya setiap Rp 1,- yang dikeluarkan akan diperoleh keuntungan Rp 0,29 dan diperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,29 artinya setiap Rp 1,- yang dikeluarkan akan diperoleh pendapatan sebesar Rp 1,29. Perhitungan analisa kelayakan usaha tani menunjukkan nilai B/C ratio > 0 dan R/C ratio > 1. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usaha tani tersebut dapat dikatakan layak untuk diusahakan namun perlu dilakukan pengkajian ulang agar lebih menguntungkan.